



Implementation of Student Field Practice Program (Internship) PGMI Study Program at SD/MI Palangka Raya City

Implementasi Program Praktik Lapangan (Magang) Mahasiswa Prodi PGMI di SD/MI Kota Palangka Raya

Sulistiyowati^{1*}, Istiyati Mahmudah², Norliana³
^{1,2,3}IAIN Palangka Raya

OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

SettingsIda Rindaningsih

Reviewed by:
Amka, Nur Wachid

**Correspondence:*

Sulistiyowati
Sulistiyowati@gmail.com

Received: 20 March 2023

Accepted: 27 October 2023

Published: 27 October 2023

As an effort to improve the quality of education, the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) IAIN Palangka Raya implements a field practice program or apprenticeship which is divided into 3 stages, namely apprentice 1, apprentice 2, and apprentice 3. The field practice program is one of the courses that must be completed by students with the aim of preparing professional student human resources. This study aims to explain the planning, implementation, and evaluation of the field practice program (internship) for PGMI study program students at SD/MI in Palangka Raya City. The method in this study is a qualitative method with a descriptive approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research was conducted in 5 schools in SD/MI Palangka Raya City. The results of this study are planning a field practice program carried out by forming an apprenticeship committee, searching for, visiting, assigning, holding meetings between lecturers and apprentice agencies, preparing applications for internship placements and sending them to schools, grouping apprentices along with supervisors, handing over student apprentices, preparation of apprenticeship programs, as well as orientation and observation in schools under the guidance of tutors. As for the implementation of apprentice 1, namely observing school administration, apprentice 2 being an observer and assistant teacher, and apprentice 3 teaching practicum directly. The evaluation of apprenticeship activities is the merging of apprentice 1 to apprentice 2.

Keywords: Implementation, Field Practice, PGMI

Citation:
Sulistiyowati, Istiyati Mahmudah,
Norliana (2023) Implementation of
Student Field Practice Program
(Internship) PGMI Study Program
at SD/MI Palangka Raya City

*Madrosatuna: Journal of Islamic
Elementary School. 7:2.*

doi:

10.21070/madro.satun.a.v7i2.1586

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Palangka Raya menerapkan program praktik lapangan atau magang yang terbagi menjadi 3 tahap, yaitu magang 1, magang 2, dan magang 3. Program praktik lapangan tersebut merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dengan tujuan mempersiapkan SDM mahasiswa yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program praktik lapangan (magang) mahasiswa prodi PGMI di SD/MI Kota Palangka Raya. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penelitian dilakukan di 5 sekolah di SD/MI Kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini adalah perencanaan program praktik lapangan dilaksanakan dengan pembentukan panitia magang, mencari, mengunjungi, menetapkan, melaksanakan rapat antara dosen dengan pihak instansi magang, menyiapkan surat permohonan penempatan magang serta mengirimkannya ke sekolah, pengelompokan peserta magang berikut dosen pembimbing, penyerahan mahasiswa magang, penyusunan program magang, serta orientasi dan observasi di sekolah di bawah bimbingan guru pamong. Adapun pelaksanaan magang 1 yaitu observasi administrasi sekolah, magang 2 menjadi pengamat dan asisten guru, dan magang 3 praktikum mengajar secara langsung. Evaluasi pada kegiatan magang adalah penggabungan magang 1 ke magang 2

Kata Kunci: Implementasi, Praktik Lapangan, PGMI

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan Program Studi yang berada pada Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, didirikan pada tahun 2015 yang berdasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 5517 Tahun 2014 tanggal 01 Oktober 2014, yang didirikan dalam rangka meningkatkan mutu guru Madrasah Ibtidaiyah. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menghasilkan guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Guru, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru, dan berbagai peraturan perundangan lainnya, menegaskan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah juga melakukan kegiatan praktik. Kegiatan praktik merupakan kegiatan yang dulunya disebut dengan pendidikan sistem ganda, yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di Perguruan Tinggi, dipraktikkan di dunia kerja, sehingga akan terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan tuntutan di dunia kerja (Surachim, 2016). Kegiatan praktik yang dilakukan senantiasa bersesuaian dengan kurikulum yang berlaku.

Praktikum kependidikan di kurikulum 2013 lebih dikenal dengan sebutan “Magang”. Menurut Rusidi Program magang merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan setiap mahasiswa sebagai cara mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang profesional yang siap kerja (Azwar, 2019). Sebagaimana Hamalik menjelaskan bahwa sebaiknya pendidikan yang mencetak sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dimulai dari prinsip-prinsip dan teori terkait kependidikan, kemudian dilanjutkan dengan program pelatihan (Aminah & Ummah, 2019). Program pelatihan tersebut merupakan bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di perguruan tinggi dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai keahlian tertentu (Arifin, 2014).

Kegiatan magang yang dilakukan oleh Prodi PGMI mencakup; magang 1, magang 2, dan magang 3. Kegiatan praktikum yang dilakukan di magang 1 adalah mahasiswa melakukan observasi terhadap berbagai aktivitas administrasi, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas, atau kegiatan sekolah/madrasah secara umum, seperti ekstrakurikuler. Adapun kegiatan praktikum yang dilakukan di magang 2 adalah mahasiswa melakukan observasi kegiatan mengajar yang meliputi telaah kurikulum, perangkat pembelajaran, model pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran guru Pamong. Sedangkan pada kegiatan magang 3, mahasiswa melakukan praktikum mengajar secara langsung di kelas, yang meliputi kegiatan perencanaan, hingga pelaksanaan kegiatan mengajar.

Kegiatan magang Prodi PGMI dilaksanakan di 5 SD/MI di Palangka Raya yang terdiri dari MIN 1 Kota Palangka Raya, MIN 2 Kota Palangka Raya, MIN 3 Kota Palangka Raya, SDIT Al-Ghazali, dan MI Darul Ulum Palangka Raya. Berdasarkan kegiatan magang tersebut untuk dapat mencapai tujuan magang dengan baik, maka diperlukan adanya penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program praktik lapangan atau magang guna perbaikan kegiatan kedepannya, sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program magang. Penelitian yang dilakukan bersifat melihat kebelakang dalam upaya peningkatan kualitas program Magang Prodi PGMI kedepannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dalam bentuk artikel yang berjudul: “Implementasi Program Praktik Lapangan (Magang) Mahasiswa Prodi PGMI di SD/MI Kota Palangka Raya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alami (Anggito & Setiawan, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Subjek penelitian ini adalah Ketua Panitia Magang, dengan informan terdiri dari kepala sekolah, guru pamong, dan mahasiswa magang. Penelitian ini dilakukan di 5 SD/MI di Palangka Raya yang terdiri dari MIN 1 Kota Palangka Raya, MIN 2 Kota Palangka Raya, MIN 3 Kota Palangka Raya, SDIT Al-Ghazali, dan MI Darul Ulum Palangka Raya. Objek penelitian ini adalah implementasi program praktik lapangan (magang) mahasiswa prodi PGMI di SD/MI Kota Palangka Raya. Pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan implementasi program praktik lapangan (magang) mahasiswa PGMI

di SD/MI Kota Palangkaraya, yaitu adanya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program praktik lapangan.

Perencanaan Program Praktik Lapangan

Perencanaan dalam arti seluasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (RC, 2017). Menurut Wijayanto perencanaan yaitu, “Perencanaan (planning) merupakan proses menetapkan tujuan dan memilih cara untuk merealisasikan tujuan tersebut (Suhardika, 2019). Menurut Sadikin, Ali. Isra, M. Muhammad perencanaan adalah tindakan yang mencoba untuk memaksimalkan efektifitas ide dan gagasan sehingga tujuan dapat dicapai dengan optimal (Putri & SE, 2022). Sedangkan Hamzah mengemukakan perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan penyelesaian (Qasim & Maskiah, 2016)

Perencanaan pada program praktik lapangan adalah melakukan persiapan sebelum melaksanakan praktik lapangan baik dari dosen maupun mahasiswa untuk dasar pijakan dari langkah-langkah selanjutnya. Pada tahap perencanaan atau persiapan pelaksanaan praktik lapangan pertama adalah dibentuknya kepanitiaan Pelaksanaan Praktik Lapangan (magang), panitia ini menginventarisir lembaga sekolah/ madrasah yang layak dan bersedia untuk ditempati mahasiswa magang. Selanjutnya Ka. Laboratorium FTIK menyiapkan surat permohonan penempatan mahasiswa peserta magang serta mengirimkannya ke sekolah, kemudian dilakukan pengelompokan peserta magang yang telah lulus magang sebelumnya (untuk magang 2 dan 3) berikut pembimbing/tutor, serta lembaga atau institusi media massa tempat magang, mengundang lembaga untuk menyamakan persepsi dan penyerahan mahasiswa magang ke lembaga/institusi sesuai lokasi yang telah ditentukan, penyusunan program magang di sekolah oleh mahasiswa dan guru pamong, dan terakhir mahasiswa peserta magang melakukan orientasi dan observasi di sekolah di bawah bimbingan guru pamong.

Pada tahap persiapan magang yang dilakukan rapat integrasi antara pihak pelaksana magang yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya dengan pihak penerima mahasiswa praktikan yaitu lembaga pendidikan sebagai tempat mahasiswa magang. Rapat ini dimaksudkan untuk menjembatani komunikasi dua arah, yaitu dari pihak kampus dan dari pihak sekolah. Hal ini sebagai langkah untuk selalu berbenah dan perbaikan yang berkelanjutan. Pertemuan tersebut dianggap sebagai moment evaluasi dan kordinasi yang tepat antara FTIK dan stakeholder magang.

Adapun secara rinci, persiapan tiap-tiap tahapan magang yaitu sebagai berikut: Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan Magang I adalah melaksanakan sosialisasi Magang I kepada mahasiswa, pendataan dan pendaftaran mahasiswa calon peserta Magang I, mengidentifikasi dan penentuan dosen pembimbing lapangan Magang I dan melakukan persiapan administrasi dan berkas-berkas lain untuk mahasiswa dan dosen pembimbing.

Kemudian persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan Magang 2 adalah memprogramkan Magang 2 pada Kartu Rencana Studi dan di sahkan oleh Dosen Pembimbing Akademik, mengisi dan menyerahkan formulir pendaftaran Magang 2 di Prodi PGMI, melihat lokasi Magang 2 berdasarkan list yang telah ditentuk pihak Prodi, kemudian membuat Surat Izin yang di sahkan oleh pihak Fakultas, mengajukan Surat Izin ke calon lokasi Magang 2 dan melaksanakan orientasi Magang 2 kepada mahasiswa.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan Magang 3 adalah melakukan koordinasi dengan lembaga terkait, melaksanakan orientasi Magang 3 yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu: 1) Orientasi Panitia dengan dosen pembimbing dan guru pamong. Orientasi ini diadakan panitia karena dalam orientasi nanti akan dibicarakan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan prosedur dan mekanisme pelaksanaan serta tujuan untuk mengurangi beda pendapat antara panitia dengan pembimbing atau antara pembimbing dengan pembimbing. 2) Orientasi panitia dengan Mahasiswa Setelah selesai orientasi pertama, maka dilanjutkan dengan orientasi antara panitia dengan mahasiswa praktikan yang berisikan antara lain penjelasan materi, keterampilan, sistem, situasi sekolah atau madrasah dan prosedur dalam Magang 3.

Pelaksanaan Program Praktik Lapangan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Abdullah “Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Irawan dkk., 2022). Kata lain dari pelaksanaan adalah implementasi, implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan (Rohman dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa dalam pelaksanaan program praktik lapangan atau magang di PGMI dapat terlaksana dengan baik dan sistematis. Kegiatan magang dilaksanakan sesuai dengan aturan dan perencanaan

awal. Setelah melakukan observasi ke sekolah-sekolah dan mendapatkan izin, selanjutnya adalah tahap pengantaran mahasiswa ketempat magang. Pengantaran mahasiswa didampingi secara langsung oleh dosen pembimbing masing-masing kelompok, melakukan serah terima, mendapatkan guru pamong, dan kemudian mulai menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama magang berlangsung.

Adapun perbedaan antara magang 1, 2 dan 3 terdapat dari tugas-tugas yang dilakukan mahasiswa selama magang. Pada magang 1, mahasiswa bertugas untuk melakukan observasi. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus (Hasanah, 2017). Adapun menurut Morris (dalam Hasanah, 2017) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat sesuatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.

Pada magang 1, mahasiswa akan melakukan aktivitas observasi yang mencakup semua administrasi persekolahan, baik di kelas maupun di luar kelas atau kegiatan sekolah/madrasah. Sedangkan objek yang diobservasi mencakup semua sarana dan prasarana, fasilitas, dan lingkungan sekolah. Mahasiswa mengobservasi administrasi yang ada di sekolah dan menganalisis hasilnya.

Pada magang 2, sederhananya mahasiswa dapat dikatakan bertugas sebagai asisten guru. Asisten guru sering dilibatkan dalam pembelajaran yang diperlukan keluar kelas atau membutuhkan dukungan ekstra seperti kegiatan membaca, berhitung, atau kegiatan investigasi. Peran asisten guru adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa terhadap materi pelajaran yang diterima. Beberapa peran asisten guru adalah; (1) mempersiapkan peralatan dan bahan untuk mengajar, (2) membimbing satu persatu atau secara berkelompok siswa memerlukan bantuan dalam memahami pelajaran, (3) membantu siswa yang cedera saat mengikuti pelajaran olahraga, dan (4) mengumpulkan pajangan karya anak (Suraya, 2016).

Pada pelaksanaan magang 2 mahasiswa lebih banyak sebagai pengamat guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membantu guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Pada magang 2 ini pelaksanaan kegiatan juga sangat berkaitan dengan situasi pembelajaran. Seperti halnya ketika kegiatan magang dilaksanakan ketika pandemi Covid-19. Pada saat pandemi, mahasiswa tidak dapat melihat pembelajaran tatap muka secara langsung dikelas, melainkan hanya dapat mengamati pembelajaran secara daring dengan media pembelajaran cukup terbatas. Mahasiswa juga membantu guru dalam membuat berbagai bahan ajar tambahan berbentuk digital pada saat pembelajaran daring.

Selanjutnya, pada magang 3 pelaksanaan praktek berfokus pada kegiatan mengajar. Adapun sebelumnya mahasiswa sudah mendapatkan guru pamong yang nantinya mahasiswa akan mengajar di kelas guru pamong tersebut. Selain guru pamong, mahasiswa juga mendapatkan dosen pembimbing, dimana guru pamong maupun dosen pembimbing bertugas untuk memberikan bimbingan atau konsultasi kepada mahasiswa magang terkait perencanaan pembelajaran. Konsultasi tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat membuat RPP sesuai dengan yang diterapkan oleh sekolah, menyesuaikan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru pamong yang lebih mengetahui situasi peserta didik, serta agar apa yang mahasiswa terapkan maupun media yang digunakan diketahui oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

Selama 2 bulan magang, mahasiswa magang 3 ditugaskan untuk melakukan praktikum mengajar secara langsung dikelas sebanyak 8 kali pertemuan, dengan jadwal 2 kali dalam seminggu, 1 kali dalam seminggu, atau sesuai dengan kesepakatan mahasiswa dan guru pamongnya dengan kegiatan observasi cara mengajar di 1 minggu pertama. Pada saat melakukan praktikum, mahasiswa langsung dilihat dan dinilai oleh guru pamong, dan beberapa kali dilihat oleh dosen pembimbing. Penilaian dilihat dari beberapa aspek, yaitu; RPP, media yang dibuat, keluasaan materi dan sikap mahasiswa sebagai seorang guru.

Seluruh kegiatan magang, mulai dari magang 1 hingga 3 dilaksanakan semata-mata untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir (a) menjelaskan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Yunus, 2016).

Pelaksanaan magang sendiri tentu dapat berlangsung dengan baik karena adanya beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung pada kegiatan ini yaitu tersedianya buku pedoman magang untuk mahasiswa, kegiatan pembekalan mahasiswa oleh dosen, lengkapnya sarana dan prasarana yang mendukung praktikum mahasiswa, baik bersama guru pamong maupun dosen pembimbing, baiknya sambutan sekolah terhadap mahasiswa magang, serta kemudahan mahasiswa untuk melakukan konsultasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah diketahui pula bahwa sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya mahasiswa magang, terkhusus pada magang 2 dan 3, karena apabila ada guru yang berhalangan bisa dialihkan ke

mahasiswa walau tidak termasuk dalam ujian praktik mengajar. Selain itu pihak sekolah juga mengatakan bahwa antusias siswa dengan adanya mahasiswa magang 3 sangat baik karena pada saat pembelajaran tidak hanya belajar dengan menghadap buku dan papan tulis, melainkan siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan sangat aktif seperti penggunaan alat peraga yang dibuat oleh mahasiswa magang.

Penggunaan alat peraga dapat menjadi solusi untuk penyampaian konsep-konsep materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit (Wildaniati, 2019). Adanya alat peraga menjadi salah satu motivasi bagi siswa. Siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa akan lebih tertarik dan terangsang dalam belajar (Wahyuningsih, 2020). Sutrisno (dalam Amreta & Safa'ah, 2021) menambahkan media/alat peraga adalah segala hal yang dipilih oleh guru agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan merangsang perhatian dan perasaan sehingga siswa terdorong lebih semangat dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dan mempermudah guru dan siswa dalam menyajikan dan menyerap materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran tentunya akan berdampak pada pemahaman siswa dalam menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tetap tentu kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien (Aisyah & Kurniawan, 2021).

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan magang ini juga terdapat faktor penghambat, diantaranya adalah mahasiswa belum mengambil mata kuliah perencanaan pembelajaran ketika melakukan praktikum magang 1 (observasi administrasi). Hal tersebut membuat mahasiswa kebingungan dan masih asing terhadap apa yang mereka observasi di lapangan. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan hal tersebut dan memberikan saran agar magang 1 dilakukan setelah matakuliah perencanaan pembelajaran diambil.

Adapun faktor penghambat lainnya adalah saat magang 2 dimana saat itu seluruh sekolah di Indonesia khususnya di kota Palangka Raya aktivitas belajar mengajar dilakukan sejara online. Pada pelaksanaan magang 2 mahasiswa berperan sebagai asisten guru dimana mahasiswa akan mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Namun, akibat dampak Covid 19 pengamatan tersebut harus melalui kelas online seperti Google meet, Classroom dan Aplikasi WhastApp. Mahasiswa mengamalami kesulitan dalam melakukan pengamatan karena tidak dapat melihat secara langsung bagaimana cara guru dalam mengajar, mengamati perilaku siswa di kelas dan sebagainya. Sedangkan pada magang 3 beberapa faktor penghambat pelaksanaan magang yaitu mahasiswa masih ada yang kurang dalam mempersiapkan materi atau media pembelajaran, serta kurangnya komunikasi antara mahasiswa dan guru-guru selain guru pamong.

Berbagai faktor penghambat yang ada dalam suatu kegiatan tentu akan menimbulkan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti banyaknya aspek yang harus diobservasi saat magang 1 yang membuat beberapa mahasiswa kebingungan. Selain itu pada kegiatan magang 2 dengan pembelajaran daring di sekolah juga mengalami kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, media pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan (Saputra, 2021). Kendala tersebut membuat siswa kesulitan untuk mengakses berbagai platform pembelajaran, seperti aplikasi google meet, classroom, dan WhastApp, sehingga kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal, jarak lokasi magang yang lumayan jauh, hingga anggota kelompok yang kurang solid saat pelaksanaan magang.

Evaluasi Program Praktik Lapangan

Menurut pendapat Arikunto, dkk, evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerja sesuatu, informasi inilah yang selanjutnya akan dipergunakan dalam menentukan alternatif yang tepat dan baik dalam mengambil sebuah keputusan atau kebijakan (Ariyanti & Prasetyo, 2021). Evaluasi sering juga disebut penilaian, penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan (Salam, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menggali informasi dengan tujuan perbaikan.

Program pelaksanaan praktik lapangan mahasiswa tidak akan terukur dengan bagus jika tidak ada sebuah evaluasi. Evaluasi adalah hal yang sangat penting untuk mengukur derajat keberhasilan suatu program yang telah dilakukan dan selanjutnya evaluasi ini dipergunakan untuk meramalkan, memperhitungkan serta mengendalikan pelaksanaan praktik lapangan yang dilakukan oleh Program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Evaluasi yang dilakukan bersifat melihat ke depan dalam upaya peningkatan kualitas pelaksanaan program praktik lapangan (magang) selanjutnya. Evaluasi dalam kegiatan program praktik lapangan di Prodi PGMI dilakukan dengan melihat bagaimana kendala hingga saran atau masukan dari pihak sekolah tempat magang.

Evaluasi program praktik lapangan akan melihat kedalam 3 aspek, yaitu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, evaluasi dilakukan ketika kegiatan pertemuan antara panitia pelaksana magang dengan pihak-pihak sekolah di awal kegiatan. Pada kegiatan tersebut beberapa saran dan masukan dapat panitia dapatkan sebagai bentuk evaluasi program magang. Pada tahap pelaksanaan, evaluasi dapat diketahui melalui proses berlangsungnya

magang, baik dari hasil bimbingan bersama dosen maupun pamong selama magang, maupun dari keluhan-keluhan mahasiswa selama magang. Selanjutnya pada tahap pasca pelaksanaan, evaluasi dapat diketahui saat penjemputan mahasiswa magang dan pelaporan. Berdasarkan hasil laporan mahasiswa tersebutlah dapat diketahui saran-saran, maupun kendala yang dihadapi mahasiswa magang (Aminah & Ummah, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketiga aspek evaluasi di atas diketahui bahwa diperlukan adanya penyederhanaan tahapan magang di prodi PGMI. Sebagaimana diketahui, program praktik lapangan atau magang PGMI dilakukan sebanyak 3 kali, yakni magang 1 pada semester 2, magang 2 pada semester 3, dan magang 3 pada semester 7. Adapun lama waktu magang 1 dan 2 masing-masing selama 1 bulan, sedangkan pada magang 3 dilakukan selama 2 bulan. Jika dilihat dari deskripsi tugas mahasiswa magang, waktu yang digunakan dianggap cukup lama untuk jenis magang 1 dan 2. Hal ini sejalan dengan saran dari beberapa pihak sekolah, yakni magang 1 dan 2 sejatinya dapat dilangsungkan dalam 1 waktu atau digabung, karena magang 1 dirasa masih cukup sederhana dan bisa dilaksanakan dengan waktu yang lebih singkat, sehingga untuk itu kegiatan magang 1 dan 2 dapat digabung dengan magang 2 yang dilaksanakan pada semester 3.

KESIMPULAN

Perencanaan magang merupakan mata kuliah praktik mahasiswa berbobot 2 SKS yang tertuang dalam Kurikulum PGMI tahun 2017. Perencanaan magang dilakukan untuk persiapan sebelum terjun lapangan, pentingnya perencanaan yang dilakukan baik dari dosen maupun mahasiswa agar praktek lapangan dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik. Dari magang 1, 2 dan 3 pastinya panitia magang melaksanakan orientasi kepada mahasiswa agar mahasiswa mengetahui apa yang harus mereka lakukan dilapangan, mendapatkan dosen pembimbing, buku pedoman dan melakukan persiapan sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan magang 1,2 dan 3 memiliki perbedaan dalam tugas. Pada magang 1, mahasiswa bertugas untuk melakukan observasi. Aktivitas yang diobservasi mencakup semua administrasi persekolahan, baik di kelas maupun di luar kelas atau kegiatan sekolah/madrasah. Pada magang 2, mahasiswa bertugas sebagai asisten guru. Mahasiswa sebagai pengamat guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membantu guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Dan magang 3 pelaksanaan praktek berfokus pada kegiatan mengajar yang diwajibkan sebanyak 8 kali.

Adapun evaluasi program praktik lapangan dari beberapa pihak sekolah yakni magang 1 dan 2 sejatinya dapat dilangsungkan dalam 1 waktu atau digabung, karena magang 1 dirasa masih cukup sederhana dan bisa dilaksanakan dengan waktu yang lebih singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>
- Aminah, S., & Ummah, I. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 95–114.
- Amreta, M. Y., & Safa'ah, A. (2021). Pengaruh Media PAPINKA terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.192>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, M. (2014). Analisa dan perancangan sistem informasi praktek kerja lapangan pada instansi/perusahaan. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 5(1), 49–56.
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 103–126.
- Azwar, E. (2019). Program Pengalaman Lapangan (Magang) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(2), 211–221.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Irawan, D., Muriniati, N. A. N., & Wuryandini, E. (2022). Perencanaan Strategik MBS dalam Pengembangan Sekolah Unggul di SDIT Bina Ilmu Kabupaten Pematang. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5330–5337.
- Putri, S. I., & SE, M. (2022). Pengertian Perencanaan. *Pengantar Manajemen (Filosofis dan Praktis)*, 35.
- Qasim, M., & Maskiah, M. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484–

492.

- RC, C. B. A. R. (2017). Pengelolaan program kursus komputer pada bidang keahlian di LKP Alfabank Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1).
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi PGMI melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798.
- Salam, A. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Magang Bagi Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 sumenep [PhD Thesis]. Universitas Wiraraja.
- Saputra, Z. A. (2021). Kendala pelaksanaan magang 3 program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada masa pandemi covid-19 di MIN 3 Kota Palangka Raya [PhD Thesis]. IAIN Palangka Raya.
- Suhardika, M. (2019). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Terhadap Biaya Operasional Pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Metropolitan Medan. Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional II. Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat [PhD Thesis]. Universitas Dharmawangsa.
- Surachim, A. (2016). Efektivitas Pembelajaran: Pola Pendidikan Sistem Ganda.
- Suraya, S. N. (2016). Peran Asisten Guru (Teaching Assistants) dalam Maksimalisasi Proses Pembelajaran di Kelas. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(01).
- Wahyuningsih, B. Y. (2020). Efektifitas penggunaan alat peraga sederhana untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *ISLAMIKA*, 2(1), 84–96.
- Wildaniati, Y. (2019). Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd N 2 Gunung Katun Kecamatan Baradatu. *Jurnal Dewantara*, 7(01), 56–72.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128.